

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode-metode yang digunakan.¹ Metode penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan. Perlu suatu desain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja dalam penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah, rincian garis-garis besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta dasar atau alasan-alasan ilmiahnya.² Adapun metode-metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *field reseach* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan penelitian (Pengadilan Negeri Jepara) untuk memperoleh data yang terkait dalam Putusan Hakim Nomor 260/Pid.Sus/2017/PN.Jpa perihal kekerasan dalam rumah tangga yang menyebabkan kematian.

¹ Sedarmayanti dan Syarifudi Hidayat, *Metode Penelitian*, CV Mandar Maju, Bandung, 2002, hlm. 25.

² Hanmidi, *Metode Penulisan Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penulisan*, UMM Press, Malang, 2004, hlm. 68.

³ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Reletation dan Komunikasi*, Raja Grafindo persada, jakarta, 2004, hlm. 32.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif pada hakikatnya lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.⁴ Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

3. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pengadilan Negeri Jepara, Jalan Kyai H.Fauzan No.4, Pengkol VII, Pengkol, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah sumber memperoleh keterangan. Adapun Subyek penelitian ini adalah pihak di Pengadilan Negeri Jepara yaitu Hakim Pengadilan Negeri Jepara

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian lapangan. Data ini diperoleh langsung di Pengadilan

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal. 5.

Negeri Jepara yaitu Putusan pengadilan Nomor 260/Pid.Sus/2017/PN.Jpa dan wawancara dengan pihak yang terkait dengan perkara ini antara lain Hakim Pengadilan Negeri Jepara dan Hakim-hakim yang menangani kasus serupa.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap. Data sekunder diperoleh dengan melalui studi kepustakaan (*library research*) antara lain Al-Quran, buku-buku, jurnal, serta bahan-bahan hukum lainnya yang menunjang data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data wawancara, Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode wawancara ada dua macam, yaitu:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara mendalam untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku,

gender,usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb) responden yang dihadapi.⁵

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶ Selain metode tersebut, penulis juga menggunakan buku-buku yang ada referensinya pada kasus yang diteliti. Yang dimaksud adalah seperti buku-buku, jurnal, tulisan ilmiah, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada hakim Pengadilan Negeri Jepara yang mengenai kasus ini, serta hakim yang menangani kasus serupa, dan juga kepada perangkat-perangkat di dalam Pengadilan Negeri Jepara.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan kualitas suatu data diperlukan teknik, oleh karena dalam penelitian ini berbentuk kualitatif, maka teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 180-181.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal; 165.

Lexi J. Meleong mengemukakan pendapat Denzin bahwa triangulasi ada 4 (empat) macam sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Teknik triangulasi yang dapat digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari alat dan waktu, tempat berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi. (3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain. (4) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. (5) Membandingkan wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dalam buku Lexi J. Meleong, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi jenis ketiga ialah penyidik, dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.⁷

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam buku karya Lexi J. Meleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat

⁷ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. 178.

dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (rival explanations).⁸

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan antara peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat atau tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.⁹

1. *Data Reduktion* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰ Reduksi data merupakan suatu analisis berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dan merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang didapatkan dari lapangan mengenai kekerasan dalam rumah tangga yang menyebabkan kematian di Pengadilan Negeri Jepara.

⁸ *Ibid*, hlm. 179.

⁹ *Ibid*, hlm. 5.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 338.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data juga dapat diartikan sebagai penyajian data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya yaitu data tentang kekerasan dalam rumah tangga yang menyebabkan kematian di Pengadilan Negeri Jepara.¹¹

3. *Verifikasion* (kesimpulan)

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, jika didapatkan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel.¹²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas/interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan data primer dan data sekunder yang telah diperoleh, penulis kemudian membandingkan dan tersebut. Penulis menggunakan analisis deskripsi kualitatif dan menganalisis data yang ada untuk menghasilkan kesimpulan dan saran. Data tersebut kemudian ditulis secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang jelas dan terarah dari hasil penelitian.

¹¹ *Ibid.*, hlm.340

¹² *Ibid.*, hlm. 343